

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*). Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian. Keadaan lapangan berjalan sebagaimana biasa.

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Nana Syaodih penelitian kualitatif adalah jenis pendekatan penelitian yang memandang kenyataan sebagai konstruksi sosial, individu atau kelompok menarik atau memberi makna kepada suatu kenyataan dengan mengkonstruksinya.<sup>104</sup>

#### B. Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam penelitian menggunakan tiga pendekatan, yaitu pendekatan fenomenologis, psikologis dan deskriptif.

Pendekatan fenomenologis adalah metode yang berusaha menjelaskan dan mengungkapkan sesuatu menurut fenomena (gejala)<sup>105</sup> atau tidak melihat suatu peristiwa secara parsial dan lepas dari konteks sosialnya (tidak dapat lepas dari konteks atau situasi yang menyertainya).<sup>106</sup> Dengan pendekatan fenomenologis ini, peneliti akan berupaya untuk mengetahui apa adanya dan menganalisis pelaksanaan program tahfidz, proses internalisasi nilai-nilai Qurani, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian santri.

Selanjutnya, dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang akan meletakkan pribadi manusia pada aspek psikis. Fokus perhatiannya adalah emosi dan afeksi atau kejiwaan.<sup>107</sup> Dengan pendekatan ini, peneliti akan meneliti tentang kondisi kejiwaan pribadi santri penghafal Alquran dan non penghafal Alquran dan perilaku yang ditimbulkannya dalam sehari-hari.

Untuk melukiskan hasil penelitian yang lebih konperhensif, maka peneliti juga menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis data, dan menginterpretasi. Ia juga bersifat komperatif dan korelatif.<sup>108</sup> Tujuan pendekatan ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi.<sup>109</sup> Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya mengkaji dokumen-

<sup>104</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60.

<sup>105</sup> Fuad Nashori Suroso, dkk, *Metodologi Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 171.

<sup>106</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

<sup>107</sup> *Ibid.*, Kasdin Sihotang, hlm. 37.

<sup>108</sup> *Ibid.*, hlm. 44.

<sup>109</sup> Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 447.

dokumen yang berkaitan dengan program tahfidz, dan rekam jejak prestasi dan pelanggaran santri.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al Ittifaqiah Indralaya Sumatera Selatan. Lokasi ini penulis pilih paling tidak karena tiga alasan utama berikut: (1) Al ittifaqiah merupakan salah satu dari 20 pesantren berpengaruh di Indonesia berdasarkan hasil salah satu penelitian yang di publikasikan tahun 2015; (2) Al Ittifaqiah memiliki ciri khas pendidikan Alquran (*leading Alquran Pesantren*), hal ini bisa di lihat dari keseriusan pengurusnya mengembangkan program tahfidz, baik itu yang di kelola LEMTATIQUI (Lembaga Tahfidz, Tilawah, dan Ilmu Alquran Al Ittifaqiah), maupun kelas Alquran yang di kelola oleh Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah (kelas klasikal, kelas excellent, kelas Al Azhar), serta Kelas Mujahadah. dan (3) Al ittifaqiah merupakan pesantren *khalaf* (modern) yang memadukan antara kurikulum negeri dan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa Al Ittifaqiah disamping terbuka dengan dunia luar, juga tidak meninggalkan tradisi pesantren yaitu pengkajian kitab-kitab kuning, yang pada dasarnya mengajarkan kandungan-kandungan Alquran.

### D. Informan Penelitian

Informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini merupakan individu-individu yang secara langsung mengetahui dan berhubungan dengan data yang peneliti perlukan, yang terdiri atas:

1. Mudir (Pengasuh) Pondok Pesantren Al Ittifaqiah

Dari informan ini peneliti menggali informasi mengenai gambaran umum pondok pesantren Al Ittifaqiah dan dan gambaran umum program *tahfīz al-Qur'ān* di Pondok Pesantren Al Ittifaqiah, serta informasi tentang informan penelitian.

2. Kepala PPM Dikjar (Penjaminan Mutu Pendidikan dan Pengajaran)

Dari informan ini peneliti menggali informasi mengenai Gambarab umum pelaksanaann program *tahfīz al-Qur'ān*.

3. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah

Dari informan ini peneliti menggali informasi mengenai pelaksanaan program *tahfīz al-Qur'ān* di Madarasah Aliyah.

4. Kepala LEMTATIQUI (Lembaga Tahfidz, Tilawah, dan Ilmu Alquran Al Ittifaqiah)

Dari informan ini peneliti menggali informasi mengenai gambaran umum pelaksanan program *tahfīz al-Qur'ān* di pondok pesantren Al Ittifaqiah.

5. Wakil Ketua Biro DATSUHBINOSPISUL (Peribadatan, Pengasuhan, Pembina Ospi dan Konsulat)

Dari informan ini peneliti menggali informasi mengenai rutinitas kegiatan santri dan rekam jejak prestasi non akademik dan pelanggaran santri.

#### 6. Pembina Tahfidz

Dari informan ini peneliti akan menggali informasi tentang pelaksanaan program *tahfiz al-Qur'an* dan kepribadian santri penghafal Alquran.

#### 7. Pembina Asrama

Dari informan ini peneliti akan menggali informasi tentang kepribadian sehari-hari santri penghafal Alquran dan santri non penghafal Alquran.

#### 8. Santri

Santri yang penulis jadikan sebagai informan penelitian ini terdiri atas:

##### a. Santri Penghafal Alquran

Dari informan ini peneliti akan menggali informasi secara mendalam terkait dengan proses santri penghafal Alquran dan kepribadiannya dalam sehari-hari.

##### b. Santri Non Penghafal Alquran

Dari informan ini peneliti akan menggali secara mendalam terkait dengan kepribadian santri non penghafal Alquran dalam sehari-hari, yang akan digunakan sebagai data pembandingan dengan kepribadian santri penghafal Alquran.

##### c. Teman Dekat Informan Santri Penghafal Alquran

Dari informan ini, peneliti menggali informasi tentang kepribadian sehari-hari dari santri penghafal Alquran.

##### d. Teman Dekat Informan Santri Non Penghafal Alquran

Dari informan ini, peneliti menggali informasi tentang kepribadian sehari-hari dari santri Non Penghafal Alquran.

##### e. Santri Independen

Santri Independen yang dimaksudkan di sini adalah santri yang bukan merupakan teman dekat baik dari santri penghafal Alquran maupun santri Non penghafal Alquran yang menjadi obyek penelitian ini.

Dari informan ini, peneliti menggali informasi tentang perbedaan kepribadian sehari-hari santri penghafal Alquran dan santri Non Penghafal Alquran.

#### 9. Wali Santri Penghafal Alquran

Dari informan ini peneliti akan menggali informasi secara mendalam terkait dengan perkembangan kepribadian santri baik sebelum maupun setelah mengikuti program-program *tahfiz al-Qur'an*.

## E. Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan yang akan peneliti jadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *teknik purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu,<sup>110</sup> yang benar-benar memahami dan mengetahui informasi yang akan penulis teliti.

## F. Teknik Pengumpulan dan Instrumen Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>111</sup> Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian.<sup>112</sup> Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena menurut Nasution (1998), dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama.<sup>113</sup> Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen pendukung test dan non-test. Adapun metode dan instrumen pendukung pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi (1986) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>114</sup> Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif<sup>115</sup>. Adapun instrumen pengumpulan data pendukung yang digunakan metode observasi ini adalah pedoman pengamatan, alat tulis, dan kamera.

Teknik observasi ini penulis gunakan untuk mengetahui pelaksanaan program *tahfiz al-Qur'an*, rutinitas kegiatan santri, dan kepribadian santri dalam sehari-hari. Teknik ini juga digunakan dalam melakukan pengecekan terhadap data-data yang telah peneliti peroleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

Jenis Observasi Partisipatif yang penulis gunakan dalam penelitian ini menuntut peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari santri. Untuk memudahkan peneliti dalam menggali data dalam observasi ini, peneliti menggunakan pedoman penelitian, sebagai

---

<sup>110</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 216.

<sup>111</sup> *Ibid.*, Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 224.

<sup>112</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan paradigma*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 225.

<sup>113</sup> *Ibid.*, Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 223.

<sup>114</sup> *Ibid.*, hlm. 145.

<sup>115</sup> Jenis observasi partisipatif ini menuntut peneliti untuk ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dan dijadikan sumber data penelitian. Observasi partisipatif dalam penelitian ini dilakukan secara moderat, dimana dalam praktek observasinya terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. *Ibid.*, hlm. 227.

acuan peneliti dalam menggali data. Adapun data yang akan peneliti gali melalui observasi ini adalah:

- a. Kondisi fisik dan kultur di lingkungan pesantren
- b. Pelaksanaan program *tahfīz al-Qur'ān*.
- c. Kepribadian santri penghafal Alquran dalam sehari-hari
- d. Kepribadian santri non penghafal Alquran dalam sehari-hari.

## 2. Interview (Wawancara)

Menurut Esterberg (2002) sebagaimana dikutip Sugiyono interview adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responsess, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic.*”<sup>116</sup> Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik wawancara semiterstruktur. Dan instrumen pengumpulan data pendukung yang digunakan adalah pedoman wawancara, daftar pertanyaan wawancara, alat tulis, dan alat perekam.

Jenis wawancara semiterstruktur yang peneliti gunakan termasuk dalam katagori *in-dept interview* (wawancara mendalam). Tujuan wawancara jenis ini menurut Sugiyono adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Sedangkan pewawancara harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>117</sup>

Adapun Tujuan dari penggunaan teknik interview ini adalah mengetahui secara detail dan memahami secara mendalam dari infroman terkati dengan fokus penelitian, yaitu: pelaksanaan program *tahfīz al-Qur'ān* dan kepribadian santri penghafal Alquran.

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini secara umum adalah:

- 1) Gambaran umum pondok-pesantren Al Ittifaqiah
- 2) Gambaran umum program *tahfīz al-Qur'ān*
- 3) Pelaksanaan program *tahfīz al-Qur'ān* di LEMTATIQUI
- 4) Pelaksanaan program *tahfīz al-Qur'ān* di Kelas Alquran
- 5) Pelaksanaan program *tahfīz al-Qur'ān* di Kelas Mujahadah
- 6) Proses internalisasi nilai-nilai Qurani
- 7) Kepribadian santri penghafal Alquran dan non penghafal Alquran

Dari gambaran umum tema-tema wawancara di atas, rinciannya secara detail pedoman wawancara bisa dilihat di *lampiran 1*.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>116</sup> *Ibid.*, hlm. 231.

<sup>117</sup> *Ibid.*, hlm. 233.

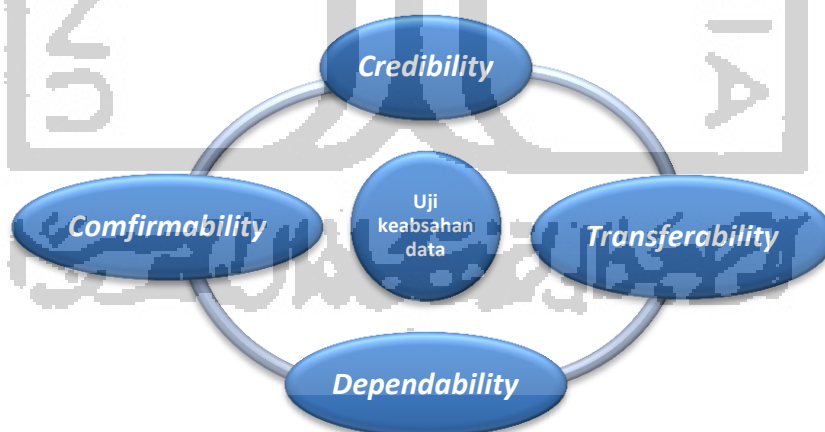
Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang bersumber dari data-data yang berbentuk dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>118</sup> Dengan teknik ini, penulis menggali beberapa informasi berikut:

- a. Sejarah perkembangan pondok pesantren Al Ittifaqiah
- b. Letak geografis pesantren
- c. Struktur keorganisasian pesantren
- d. Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan Arah Pengembangan Al Ittifaqiah
- e. Keadaan Ustad-Ustadzah, Guru, Staf, dan Karyawan
- f. Keadaan santri
- g. Fasilitas pesantren
- h. Prestasi Santri (akademik & non akademik)
- i. Sejarah pengembangan program *tahfiz*
- j. Arah pengembangan program *tahfiz*
- k. Prestasi santri penghafal Alquran

#### G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan bentuk pengujian terhadap data temuan peneliti. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi: uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *comfirmability* (obyektivitas).

Tabel. 3 Uji Keabsahan Data



##### 1. Uji *Credibility* (validitas internal)

Menurut Sugiyono, validitas internal adalah berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.<sup>119</sup>

<sup>118</sup>*Ibid.*, hlm. 240.

<sup>119</sup>*Ibid.*, hlm. 267.

## 2. *Transferability* (validitas eksternal)

Menurut Sugiyono, validitas eksternal adalah berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.<sup>120</sup>

## 3. *Dependability* (realibilitas)

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.<sup>121</sup>

## 4. *Confirmability* (obyektivitas)

Dalam melakukan uji kredibilitas data temuan, peneliti menggunakan cara triangulasi yang merupakan pengecekan kembali data temuan dengan metode yang berbeda. Dan dalam menguji realibilitas data temuan, peneliti akan meminta kepada pembimbing dan auditor yang independen, untuk melakukan audit. Sedangkan dalam menguji obyektivitas data, disamping peneliti meminta audit dengan pembimbing dan auditor independen, penulis sendiri akan melakukan refleksi sendiri dari proses awal penelitian, jika dirasa masih ada data yang belum valid, maka penulis akan melakukan konfirmasi kembali kepada informan penelitian.

## H. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Miles & Huberman,<sup>122</sup> yang terdiri atas reduksi data<sup>123</sup>, penyajian data<sup>124</sup>, dan kesimpulan/*Verifikasi*.<sup>125</sup>

### 1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah proses peneliti untuk menganalisis data temuan dari hasil observasi, wawancara, penyebaran angket, dan penelusuran peneliti terhadap berbagai dokumen, untuk ditentukan mana data yang penting (sesuai dengan tujuan utama penelitian), dan mana data yang tidak perlu (tidak sesuai dengan tujuan utama penelitian).

### 2. *Data Display* (Penyajian data)

---

<sup>120</sup> *Ibid.*, hlm. 267.

<sup>121</sup> *Ibid.*, hlm. 277.

<sup>122</sup> Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 16-20.

<sup>123</sup> Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. *Ibid.*, hlm. 16.

<sup>124</sup> Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Ibid.*

<sup>125</sup> *Verifikasi* merupakan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. *Ibid.*, hlm. 19.

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian, bagan, dan hubungan antar katogori. Sehingga data yang telah di reduksi dikelompokkan sesuai katagori dan urutan masing-masing, sehingga strukturnya dapat dipahami.

5. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga setelah data direduksi dan didisplay, adalah menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap data temuan peneliti untuk menjawab rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan program *tahfiz al-Qur'an* di pondok pesantren Al Ittifaqiah; (2) Bagaimana kepribadian santri penghafal Alquran; dan (3) Bagaimana implikasi program *tahfiz al-Qur'an* terhadap kepribadian santri penghafal Alquran. Kesimpulan ini dikonstruksi dalam bentuk deskriptif.<sup>126</sup>



---

<sup>126</sup> Menurut Sudarto metode deskriptif ini digunakan untuk mendeksripsikan data yang mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, dokumen, data yang berupa kata-kata, gambar, dan sebagainya, sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1997), hal. 66.